

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi covid-19 menimbulkan dampak yang cukup besar bagi masyarakat, selain berpengaruh dalam hal ekonomi pandemi ini juga berpengaruh dalam segi kesehatan masyarakat. pada saat ini hal yang terpenting dilakukan adalah meningkatkan imunitas tubuh agar tidak mudah terjangkit virus covid-19. Meningkatkan imunitas tubuh bisa dimulai dengan pola hidup sehat, mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi seimbang seperti mengkonsumsi susu. Segelas susu mengandung banyak gizi yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh, adapun nutrisi yang terkandung dalam susu adalah vitamin D yang berfungsi untuk meningkatkan imunitas tubuh, susu juga mengandung kalsium dan protein yang membuat otot lebih terbentuk.

Menyoroti fenomena dimasa pandemi sempat terjadi, dimana salah satu merk susu sapi menjadi *trend topik* saat itu. Karena sebagian ahli berpendapat bahwa susu tersebut dapat menyembuhkan virus covid-19. Pada realitanya hal tersebut masih diragukan karena kandungan pada merek tersebut tidak murni 100% mengandung susu sapi. Selain itu kesembuhan atau kesehatan bukanlah suatu yang ditentukan oleh sebuah produk pabrik.

Nabi menyebutkan bahwa susu adalah salah satu minuman menyehatkan. Karena itu susu mendapat predikat makanan yang menyempurnakan menu. Susu sapi merupakan salah satu susu yang memiliki sumber protein hewani yang banyak manfaatnya, dan sebagai bahan pangan yang kaya akan kandungan zat gizi. Zat gizi yang terdapat dalam susu sapi membuat susu memiliki banyak khasiat bagi tubuh,

antara lain untuk pertumbuhan, pemeliharaan, kesehatan dan kecerdasan. Sapi ditenakan untuk di konsumsi daging dan susunya, meski cukup banyak juga yang dapat dimanfaatkan untuk hal lain. Sapi juga banyak di sebutkan dalam al-qur'an baik dalam perumpamaan, petunjuk, maupun sebagai hewan dalam bentuk denotatif. Selain banyak disebutkan dalam al-qur'an, sapi juga banyak disebutkan dalam hadis

Manfaat susu sapi juga terdapat dalam Hadis Nabi, sebagaimana hadis dalam Musnad Ahmad Kitab Musnad penduduk kuffah Bab Hadis Thariq bin Syihab ra¹ berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ يَزِيدَ أَبِي خَالِدٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً فَعَلَيْكُمْ بِالْبَقَرِ فَإِنَّهَا تَرُمُّ مِنْ كُلِّ الشَّجَرِ

Telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Yazid bin Abu Khalid dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah 'azza wajalla belum pernah menurunkan penyakit, kecuali juga menurunkan obatnya. Karena itu, hendaklah kalian meminum susu Sapi, sebab ia makan dari beragam jenis dedaunan.²

Hadis di atas secara tekstual menguatkan pendapat para ahli kesehatan mengenai manfaat susu sapi. Sedangkan penjelasan kontekstualnya dapat menggunakan kajian *ma'ānī al- ḥadīth*. *Ma'ānī* merupakan bentuk yakni jamak dari kata “معنى” yang berarti arti atau makna. Sedangkan secara maknanya *ma'ānī al- ḥadīth* adalah sebuah ilmu yang mengkaji tentang memaknai dan memahami

¹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal* (Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), II : 611.

² Terjemah hadis di ambil dari aplikasi Lidwa Pustaka i-Software.

hadis Nabi Muhammad Saw dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, konteks munculnya hadis *asbābul wurūd*, Kedudukan Nabi Muhammad Saw ketika menyampaikan hadis dan bagaimana menghubungkan teks masalah dengan konteks masa kini.³

Dalam kajian *ma'ānī*, Hadis juga menggunakan beberapa ilmu pendukung dalam memahaminya. Seperti, Ilmu *asbābul wurūd* yang membahas tentang latar belakang suatu hadis, ilmu *tawārikh mutun* yang mengkaji tentang sejarah matan hadis. Dibutuhkan juga ilmu lughoh seperti nahwu, shorof dan sebagainya untuk memahami makna tekstual hadis, selanjutnya metode hermeneutika juga diperlukan dalam memahami hadis untuk meninjau hadis dengan konteks masa kini. Metode hermeneutika yaitu memahami hadis dengan mengkaji hadis sebagai produk lama yang dapat berdialog secara mudah dipahami dan logis terhadap seorang yang terus mengalami sepanjang berjalannya zaman, agar untuk mempertemukan keinginan masalah dan masa kini sehingga hadis menjadi lebih bermakna.⁴

Oleh karena itu, dengan penjelasan diatas, maka kajian *ma'ānī* ini diperlukan dalam memahami hadis tentang manfaat susu dalam meningkatkan imunitas tubuh saat pandemi Covid-19. Selain mengkaji pemahaman tekstual kajian *ma'ānī* juga menggunakan pemahaman kontekstual agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna hadis yang juga dilihat dari prespektif Ilmu Kesehatan.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap hadis tentang manfaat susu dalam meningkatkan imunitas tubuh saat pandemi Covid-19 menggunakan kajian *ma'ānī* adalah dari penelitian ini penulis berharap bisa menjawab beberapa

³ Abdul Mustaqim, Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi, Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis, (Yogyakarta: Idea Press, 2008), 14-18.

⁴ Ibid, 4.

pertanyaan yang berkaitan dengan persoalan yang ada. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pemaknaan hadis anjuran mengkonsumsi susu sapi dengan kajian ilmu kesehatan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang anjuran mengkonsumsi susu sapi ?
2. Bagaimana pemaknaan hadis tentang anjuran mengkonsumsi susu sapi?
3. Bagaimana signifikansi manfaat susu sapi untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kualitas sanad dan matan hadis anjuran mengkonsumsi susu sapi
2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan hadis tentang anjuran mengkonsumsi susu sapi
3. Untuk mengetahui signifikansi manfaat susu sapi untuk meningkatkan imunitas tubuh di masa pandemi covid-19

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengenai manfaat mengkonsumsi susu sapi untuk meningkatkan imunitas tubuh ini memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah bahan kajian baik dalam kajian ilmu hadis, ilmu *ma'ānī al-ḥadīth* maupun ilmu kesehatan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi penting dalam kontekstualisasi hadis dan ilmu kesehatan bagi mahasiswa IAIN Kediri, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, khususnya Mahasiswa Ilmu Hadis
3. Memenuhi tugas akhir perkuliahan untuk mencapai gelas keserjanaan Strata Satu (S-1) pada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E. Telaah Pustaka

Untuk menentukan posisi penelitian ini terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan mencari persamaan-persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, penulis melakukan penelusuran mengenai kajian-kajian yang pernah dilakukan. Adapun hasil pengamatan, penulis menemukan kajian yang setema sebagai berikut.

Pertama, jurnal ilmiah yang di tulis oleh Asti Sovie Fauziawatie yang berjudul **“Susu steril kurma Minuman sehat untuk masa pandemi covid-19 : studi takhrij dan syarah hadis pendekatan bidang kesehatan”** jurnal ini diterbitkan oleh Jurnal Riset Agama, Vol.1, No.1 pada April 2021. Jurnal ini mengkaji syarah hadis tentang susu steril kurma sebagai minuman sehat di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini membahas hadis sahih tentang buah kurma yang harus tersedia di setiap rumah karena buah kurma memiliki khasiat sebagai anti pembekuan darah dan dapat menghilangkan nyeri kemudian dapat meningkatkan imun tubuh, buah kurma dapat diolah menjadi susu steril kurma yang berguna untuk meningkatkan imun tubuh pada masa pandemi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditekankan pada studi pustaka melalui metode takhrij dan syarah hadis dengan analisis kontemporer yakni dalam bidang kesehatan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah membahas manfaat susu untuk meningkatkan imunitas saat pandemi covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini lebih condong ke pembahasan mengenai hadis buah kurma kemudian buah kurma diolah menjadi susu steril untuk meningkatkan imun, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang susu sapi untuk meningkatkan imunitas tubuh saat pandemi Covid-19 menggunakan kajian *ma' āmī al- ḥadīth*⁵

Kedua, Skripsi yang ditulis Ahmad Fida Machrus yang berjudul **“Susu Hewan Ternak Dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik)”** dari UIN Walisongo Semarang tahun 2017. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana penafsiran ayat al-qur’an yang membahas tentang susu hewan ternak, kemudian penelitian ini juga membahas bagaimana pendekatan sains terhadap ayat al-qur’an tentang susu hewan ternak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana proses pembentukan susu sapi sebagaimana dicantumkan dalam surah an-Nahl ayat 66 dan al-Mu’minun ayat 21. Yang menjelaskan bahwa susu terjadi karena kelenjar susu mendapatkan suplai berupa zat yang terbentuk dari darah dan kotoran. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian tematik

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah penelitian ini membahas tentang tafsir al-qur’an yang membahas ayat tentang susu hewan ternak dengan kajian tematik, sedangkan penelitian sekarang membahas hadis tentang

⁵ Asti Sovie Fauziawatie. “Susu Steril Kurma Minuman Sehat untuk Masa Pandemi Covid-19 : Studi Takhrij dan Syarah Hadis Pendekatan Bidang Kesehatan.” *Jurnal Riset Agama* 1, No. 1 (2021), 209-222.

susu sapi yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal melalui kajian *ma'ānī al-ḥadīth*. Adapun persamaanya adalah kedua penelitian ini membahas tentang susu.⁶

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis Lia Safitri, Afduha Nurus Syamsi, Lucie Setiana dan Muhammad Nusakhi yang berjudul **“Susu Ternak Dalam Bingkai Tafsir ‘Ilmi : Studi Integrasi Tafsir Al-Qur’an dan Ilmu Peternakan “** artikel jurnal ini diterbitkan oleh Prosiding Semir Teknologi dan Agribisnin Peternakan VII-Webinar : Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi Covid-19, Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman, pada 27 Juni 2020. Hasil pembahasan penelitian ini adalah susu merupakan pangan yang halal dan thayyib dan dianjurkan untuk dikonsumsi. Dalam penelitian ini juga membahas bagaimana cara mensterilisasi susu agar tetap terjaga kualitasnya dengan cara memperhatikan kualitas pangan ternak, kemudian proses pemerahan, proses sterilisasi, penyimpanan bahkan penyajiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan yang mengkaji ayat Al-Quran dan hadis mengenai susu hewan. Ayat dan hadis dikumpulkan melalui metode tafsir dan hadis maudhui (tematik) dan di analisis dengan pendekatan Tafsir ‘Ilmi.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan membahas tema yang sama yakni mengkaji tentang susu. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang susu dari tafsir Al-Qur’an dan hadis melalui pendekatan tematik sedangkan penelitian sekarang mengkaji susu dari segi pemaknaan hadis atau *ma'ānī al-ḥadīth*.⁷

⁶ Ahmad Fida Machrus, “Susu Hewan Ternak Dalam Al-Qur’an Kajian Tematik”, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2017)

⁷ Safitri, Lis, Afduha Nurus Syamsi, Lucie Setiana, dan Muhammad Nusakhi. “SUSU TERNAK DALAM BINGKAI TAFSIR ‘ILMI : STUDI INTEGRASI TAFSIR AL-QUR’AN DAN ILMU PETERNAKAN.” Dalam

F. Kerangka Teoritik

Kerangka teori dalam sebuah penelitian merupakan salah satu pedoman yang di butuhkan untuk memudahkan dalam memahami masalah yang akan di teliti. Terdapat beberapa metode yang diperlukan dalam proses pemahaman hadis, pertama yang harus dilakukan adalah mengetahui arti dari pemahaman hadis itu sendiri. Dalam kajian ilmu hadis pemahaman hadis sering digunakan dengan istilah *ma'ānī al-ḥadīth*.

Menurut Abdul Mustaqim, ilmu *ma'ānī al-ḥadīth* adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memahami hadis Nabi Saw dengan pertimbangan dari berbagai aspek, mulai dari konteks *semantic*, struktur kebahasaan *linguistic*, konteks munculnya hadis, serta bagaimana menggabungkan teks masa lalu dengan konteks masa kini.⁸

Dalam memahami hadis, ulama hadis memberikan beberapa prinsip yang harus dilakukan dalam memahami hadis yaitu *pertama* meneliti lebih dalam sebuah hadis yang terlihat bertentangan dengan akal. *kedua*, memahami hadis secara *maudhui* atau secara tematik. *Ketiga*, bertumpu pada analisis kebahasaan. *Keempat*, mempertimbangkan struktur tekstual maupun kontestualnya. *Kelima*, membedakan hadis yang bersifat kultural, temporal dan universal. *Keenam* mempertimbangkan kedudukan Nabi Saw. *Ketujuh*, meneliti keshahihan sanad serta matan hadis. *kedelapan*, memahami aspek yang terkait dengan metode pemahaman hadis. *kesembilan*, memastikan hadis tersebut tidak bertentangan dengan nash yang lebih kuat dan kemudian menginterkoneksi hadis tersebut dengan teori sains modern.⁹

PROSIDING SEMINAR TEKNOLOGI AGRIBISNIS PETERNAKAN (STAP) FAKULTAS PETERNAKAN UNIVERSITAS JENDRAL SOEDIRMAN, vol. 7, 2020, 184-201.

⁸ Abdul Mustaqim. *Ilmu Ma'anil Hadis*. (Yogyakarta : Idea Press Yogyakarta, 2016), 4.

⁹ Muhammad Asriady. Metode Pemahaman Hadis. (*Jurnal Ekspose*. Vol.19. No.1. 2017), 315-316.

Pemahaman hadis dapat dilihat dari segi tekstual dan kontestualnya, adapun dari segi tekstual bisa dilakukan dengan segi kebahasaan. Kemudian untuk memahami hadis dari segi kontekstual akan dikaitkan dengan teori-teori yang ada pada saat ini. Adapun hal yang dilakukan adalah mengkaji *asbābul wurūd* hadis atau mengkaji tentang hal yang menjadi latar belakang peristiwa munculnya hadis tersebut. Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengetahui konsep *ma'ānī al-ḥadīth* seperti mengetahui metodologi, teknik interpretasinya kemudian mengintegrasikan keilmuan dalam kajian hadis.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam kajian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.¹⁰ Dalam menganalisis data yang telah di kumpulkan dan diolah, penulis menggunakan kajian kajian pustaka (*Library Reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan pelacakan terhadap literatur kepustakaan, baik berupa penelitian terdahulu, laporan, jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun buku¹¹. Penelitian ini memaparkan tentang manfaat mengkonsumsi susu untuk meningkatkan Imunitas Tubuh dalam prespektif Hadis Nabi dan Ilmu Kesehatan.

2. Sumber data

¹⁰ Robert C. Bogdan dan Taylors K.B., *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*. (Boston : Ally and Bacon Inc., 1992), 21.

¹¹ Abduin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Persada, 2000), 125.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yakni menggunakan *Kutub at-Sittah*, kitab kanonik hadis atau kitab-kitab hadis primer.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan sumber data yang dibutuhkan penulis untuk mengumpulkan sumber data tambahan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Mu'jam Mufahras Li Alfaz al ḥadīth*, buku ilmu ma'anil hadis (paradigma interkoneksi berbagai teori dan metode memahami hadis) karya Abdul Mustaqim, buku hadis nabi yang tekstual dan kontekstual karya Syuhudi Ismail, jurnal, artikel, skripsi atau karya Ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan telaah pustaka yakni mengumpulkan data-data melalui *takhrij ḥadīth* adalah metode pengumpulan data berupa pencarian hadis dari berbagai sumber aslinya. Selain menemukan hadis dari sumber aslinya metode *takhrij ḥadīth* juga untuk menelaah kualitas hadis tersebut dari aspek keshahihan dan kedha'ifan. Selain mengumpulkan data melalui *takhrij ḥadīth*, dalam penelitian ini, pengumpulan dilakukan melalui telaah pustaka, yakni pengumpulan data melalui karya ilmiah berupa penelitian terdahulu,

skripsi, thesis, disertasi, artikel maupun buku yang berkaitan dengan tema penelitian untuk memvalidasi kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan.

4. Metode Penyajian Data

Reduksi data yaitu mengumpulkan data, dalam penelitian ini proses pengumpulan data primer menggunakan *takhrij ḥadīth* yakni melakukan pencarian hadis dari sumber aslinya, menentukan skema sanad hadis, menulis biografi perawi dan menentukan kualitas hadis baik *ṣahih* maupun *ḍhaif*. selanjutnya mengkategorisasikan (sub tema) tema yang berkaitan dengan hadis, menentukan I'tibar sanad dan matan hadis (aspek kuantitas), mengumpulkan jalur periwayatan, mengumpulkan data yang berkaitan dengan hadis semakna.

5. Metode Analisis Data

Penyajian data adalah data yang telah di kumpulkan dan disajikan kemudian diberi penjelasan secara terperinci agar mudah dipahami, adapun data yang telah dikumpulan yakni hasil dari *takhrij ḥadīth*, telaah periwayatan hadis dan analisis hadis secara menyeluruh baik dari segi kualitas maupun kuantitas dengan menggunakan ilmu *ma'ānī al-ḥadīth*.

6. Penarikan kesimpulan

kesimpulan berisi beberapa paragraf yang memuat inti dari penelitan yang mempunyai makna secara luas. Dalam pengumpulan data penulis melakukan takhrij hadis, i'tibar kritik sanad. Kemudian penyajian data melakukan pemilahan sub tema, dilanjutkan dengan interpretasi, terakhir penarikan kesimpulan, setelah data disajikan maka penulis melakukan penarikan kesimpulan terkait dengan

kualitas dan kuantitas, kemudian pensyarahannya ulama terkait hadis mengkonsumsi susu, selanjutnya bagaimana interpretasi hadis dengan ilmu kesehatan.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan penelitian ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima sub bab, adapun sub babnya sebagai berikut.

Bab pertama, berisi pendahuluan dalam penelitian ini penulis menyantumkan sub bab seperti latar belakang yang membahas tentang alasan atau hal yang melatarbelakangi penulisan, rumusan masalah yakni membahas masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka yang membahas penelitian terdahulu mencakup isi pembahasan, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Kerangka teori membahas teori yang digunakan dalam penelitian, metode penelitian, dan kemudian sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah teori *ma'ānī al-ḥadīth*. yang membahas teori tentang *ma'ānī al-ḥadīth*. yang terdiri dari definisi secara bahasa maupun istilah, paradigma dan prinsip-prinsip kajian *ma'ānī al-ḥadīth*., peran *asbābul wurūd* dalam kajian *ma'ānī al-ḥadīth*., konsep *ma'ānī al-ḥadīth*. yang meliputi metodologi, teknik interpretasi, kemudian memaparkan tentang integrasi keilmuan dalam kajian hadis.

Bab ketiga merupakan penyajian data yang meliputi hasil dari *takhrij ḥadīth* anjuran mengkonsumsi susu sapi, kemudian i'tibar sanad, kritik sanad dan matan hadis anjuran mengkonsumsi susu sapi. Dari sini akan diketahui kualitas dan kuantitas hadis tentang anjuran mengkonsumsi susu.

Bab keempat adalah Interpretasi hadis yang terdiri dari interpretasi tekstual, kemudian interpretasi kontestual hadis yakni konteks yang melatarbelakangi

historis hadis, signifikansi temuan ilmiah yang meliputi nama ilmiah susu, kandungan gizi, dan manfaat susu sapi, selanjutnya interpretasi makna hadis dengan ilmu kesehatan atau ilmu gizi. Penulis akan melakukan telaah lebih lanjut mengenai signifikansi hadis

Bab kelima yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, kemudian kritik dan saran yang bertujuan untuk menambah bahan dan kontribusi dalam penelitian yang akan dilakukan kedepannya.